

# ALLISYA RUPIAH EQUITY FUND

## Agustus 2022

**BLOOMBERG: AZSRPEQ IJ**
**Tujuan Investasi**

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal dalam jangka panjang.

**Strategi Investasi**

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan 0 - 20% ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka pendek dan 80 - 100% ke dalam instrumen-instrumen saham syariah berdasarkan keputusan OJK.

**Kinerja Portofolio**

Periode 1 tahun -0,52%  
Bulan Tertinggi Jul-09 14,81%  
Bulan Terendah Mar-20 -13,80%

**Rincian Portofolio**

Saham Syariah 91,96%  
Pasar Uang Syariah 8,04%

**Sepuluh Besar Kepemilikan**

(Urutan Berdasarkan Abjad)  
Adaro Energy  
Bank Permata Syariah 2.45% 29/09/2022  
Charoen Pokphand Indonesia  
Elang Mahkota Teknologi  
Impack Pratama Industri Tbk  
Merdeka Copper Gold Tbk  
Telekomunikasi Indonesia  
Unilever Indonesia  
United Tractors  
XL Axiata

**Sektor Industri**

Industri Dasar 22,69%  
Infrastruktur 19,33%  
Barang Konsumen Primer 16,21%  
Energi 11,00%  
Perindustrian 9,62%  
Teknologi 8,35%  
Keuangan 5,31%  
Kesehatan 4,32%  
Barang Konsumen Non-Primer 1,71%  
Transportasi & Logistik 1,45%

**Informasi Lain**

Total dana (Milyar IDR) IDR 1.190,18  
Kategori Investasi Agresif  
Tanggal Peluncuran 01 Feb 2008  
Mata Uang Rupiah  
Harga NAV Peluncuran IDR 1.000,00  
Frekuensi Valuasi Harian  
Rentang Harga Jual-Beli 5,00%  
Biaya Pengelolaan Investasi 2,00% p.a.  
Nama Bank Kustodian Bank HSBC Indonesia  
Jumlah Unit Penyertaan Fund 723.899.057,3308

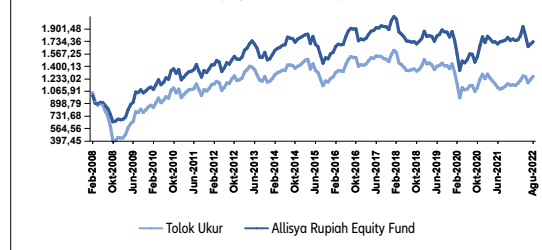
Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 31 Agu 2022)	IDR 1.644,12	IDR 1.730,65

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

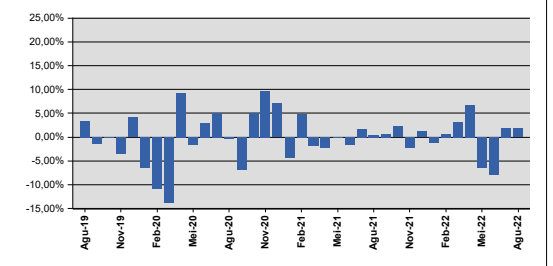
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Allisya Rupiah Equity Fund	1,87%	-4,41%	-1,46%	-0,52%	-8,36%	-10,99%	-2,08%	73,07%
Tolok Ukur*	3,13%	0,40%	7,93%	14,07%	-12,22%	-17,36%	9,73%	26,56%

\*Jakarta Islamic Index (JII)

Kurva Harga Unit Allisya Rupiah Equity Fund (Sejak Peluncuran)



Kinerja Bulanan Allisya Rupiah Equity Fund


**Komentar Manajer Investasi**

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan deflasi pada bulan Agustus 2022 pada level bulanan -0,21% (dibandingkan konsensus inflasi -0,10%, +0,64% di bulan Juli 2022). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +4,69% (dibandingkan konsensus +4,87%, +4,94% di bulan Juli 2022). Inflasi ini berada di level tahunan +3,04% (dibandingkan konsensus +2,99%, +2,86% di bulan Juli 2022). Deflasi pada bulan Agustus dikontribusikan oleh penurunan dari harga kelompok volatilite food dan penurunan inflasi dari administered prices. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 22-23 Agustus 2022, Bank Indonesia meningkatkan 7-day Reverse Repo Rate sebesar 25 basis poin menjadi level 3,75%, dan juga meningkatkan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman sebesar 25 basis poin menjadi level 3,00% dan 4,50%, secara berturut. Keputusan untuk kebijakan ini sebagai Langkah pre-emptive dan forward-looking untuk memitigasi dampak dari kenaikan inflasi ini dan ekspektasi inflasi yang dikarenakan oleh kenaikan dari harga bahan bakar non-subsidi dan juga harga kelompok volatilite food. Kebijakan ini diharapkan akan menstabilkan nilai tukar Rupiah di tengah ketidakpastian pasar uang global. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0,14% dari 14,874 pada akhir bulan Juli 2022 menjadi 14,853 pada akhir Agustus 2022. Neraca perdagangan Juli 2022 mencatat surplus sebesar +4,226 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +5,089 juta dolar AS pada akhir bulan Juni 2022. Penurunan surplus neraca perdagangan pada bulan Juli 2022, dikarenakan oleh kenaikan jumlah impor minyak dan bahan baku mentah. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Juli 2022 mencatat surplus sebesar +7,306 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +7,229 juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -3,080 juta dolar pada bulan Juli 2022, lebih tinggi dari defisit di bulan Juni 2022 sebesar -2,140 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 132,2 miliar Dolar pada August 2022, lebih rendah sedikit dibandingkan dengan 132,2 miliar Dolar pada akhir July 2022. Cadangan devisa Indonesia diberikan dampak oleh penerimaan pajak dan jasa, penerimaan devisa migas, di tengah stabilisasi Rupiah dalam ketidakpastian pasar Keuangan global.

Indeks Syariah ditutup lebih tinggi di 616,73 (+3,13% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti TLKM, ADRO, MDKA, UNTR, dan CPIN mengalami kenaikan sebesar 7,80%, 8,92%, 5,42%, 4,80%, dan 4,91% MoM. Pasar saham global ditutup pada bulan Agustus dengan sikap yang lebih hati-hati karena kekhawatiran kenaikan suku bunga dan potensi resesi yang membebani pasar. Jerome Powell dari Bank Sentral AS memberikan komentar hawkish selama pertemuan Jackson Hole karena bank sentral AS berfokus untuk menurunkan inflasi. Di Indonesia, pasar saham mempertahankan momentum kenaikannya dari bulan Juli, dimana di bulan Agustus mencetak kenaikan 3,3% dari bulan sebelumnya. Kembalinya arus masuk investor asing dibalik hasil laporan keuangan 2Q22 diseluruh saham-saham berkapitalisasi besar, sementara pada saat yang sama akan pemulihan perekonomian Indonesia yang tetap terjaga dengan Bank Indonesia semakin optimis pada proyeksi mereka untuk target pertumbuhan PDB di tahun 2022. Meskipun ada sedikit hambatan di bulan Agustus dikarenakan sikap Bank Sentral AS yang masih hawkish, pelaku pasar mengapresiasi dengan keputusan Bank Indonesia yang pada akhirnya menaikkan suku bunga acuannya sebesar 25bps (untuk pertama kalinya sejak Februari 2021) menjadi 3,75%. Hal ini selanjutnya berhasil membantu mata uang Rupiah menjadi salah satu mata uang yang paling baik selama bulan Agustus. Dari sisi sektor, Sektor Infrastruktur mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar 5,50% MoM. TLKM (Telkom Indonesia) dan EXCL (XL Axiata) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar 7,80% and 10,97% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Energi yang menguat sebesar 2,25% MoM. ADRO (Adaro Energy) dan PGAS (Perusahaan Gas Negara) mencatat keuntungan sebesar 8,92% dan 9,52% MoM. Di sisi lain, Sektor Konsumsi Siklikal mencatat performa terburuk di bulan ini, mencatat penurunan sebesar 1,75% MoM. INDF (Indofood Sukses Makmur) dan ICPB (Indofood CBP Sukses Makmur) menjadi penghambat utama, masing-masing turun sebesar 4,61% dan 3,62% MoM.

Dari sisi strategi portfolio, kami menjaga eksposur pada sektor siklikal seiring dengan ekspektasi pemulihan ekonomi di tahun 2022. Kami juga konstruktif terhadap sektor ekonomi baru serta sektor-sektor yang berkaitan dengan energi hijau dan turunannya. Secara umum, preferensi kami pada pemilihan saham-saham yang memiliki kemampuan untuk menjaga nilai produk, neraca yang efisien dan juga dapat menjaga tata kelola perusahaan yang baik dalam segala kondisi. Namun, kami telah meningkatkan porsi kas kami mengingat meningkatnya resesi dan risiko geopolitik.

**Tentang Allianz Indonesia**

PT. Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

**Disclaimer:**

Allisya Rupiah Equity Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.